

Rencana Bom Surat Lehi terhadap Presiden Harry S. Truman pada Tahun 1947

Pada pertengahan tahun 1947, ketika ketegangan meningkat di Palestina di bawah Mandat Inggris, kelompok paramiliter Zionis Lehi, yang juga dikenal sebagai Geng Stern, mengatur rencana berani namun akhirnya gagal untuk menyerang Presiden Amerika Serikat Harry S. Truman dengan bom surat. Insiden yang kurang dikenal ini, yang terselubung oleh tindakan-tindakan Lehi yang lebih terkenal, mencerminkan kesediaan kelompok tersebut untuk menyerang tokoh-tokoh internasional yang dianggap menghalangi visi mereka untuk mendirikan negara Yahudi. Meskipun rencana tersebut tidak menyebabkan kerusakan, hal ini menyoroti persimpangan yang bergejolak antara kebijakan luar negeri AS dan pemberontakan Yahudi menjelang pembentukan Israel pada tahun 1948.

Latar Belakang: Lehi dan Perjuangan untuk Palestina

Lehi, yang didirikan pada tahun 1940 oleh Avraham Stern, adalah kelompok pecahan radikal dari organisasi yang lebih besar, Irgun Zvai Leumi, yang keduanya bertujuan untuk mengakhiri kekuasaan Inggris di Palestina dan mendirikan negara Yahudi. Berbeda dengan Irgun yang lebih terkendali, Lehi menerapkan taktik ekstrem, termasuk pembunuhan dan pengeboman, yang menargetkan pejabat Inggris, warga sipil Arab, dan bahkan kaum Yahudi moderat. Pada tahun 1947, kampanye Lehi semakin intensif, didorong oleh frustrasi atas kebijakan imigrasi Yahudi yang ketat dari Inggris—yang dikodifikasi dalam White Paper tahun 1939—dan kemajuan lambat komunitas internasional dalam menyelesaikan masalah Palestina.

Presiden Harry S. Truman, yang menjabat pada April 1945, adalah tokoh kunci dalam konteks ini. Bersimpati terhadap pengungsi Yahudi dan tujuan Zionis, Truman mendukung pembentukan tanah air Yahudi, yang terkenal karena mengakui Israel beberapa menit setelah deklarasi kemerdekaannya pada 14 Mei 1948. Namun, pada tahun 1947, pemerintahannya menghadapi tekanan yang saling bertentangan: mendukung aspirasi Yahudi sambil mempertahankan hubungan dengan negara-negara Arab dan menghindari keterlibatan dalam kekacauan Mandat Inggris. Seruan Truman untuk meningkatkan imigrasi Yahudi ke Palestina dan dukungannya terhadap rencana pembagian PBB dianggap tidak memadai oleh kelompok seperti Lehi, yang memandang setiap penundaan atau kompromi sebagai pengkhianatan.

Rencana: Bom Surat ke Gedung Putih

Pada pertengahan tahun 1947, operatif Lehi mengirimkan serangkaian bom surat yang ditujukan kepada Presiden Truman dan staf senior Gedung Putih. Perangkat ini, yang

disamarkan sebagai surat biasa, merupakan bagian dari kampanye yang lebih luas yang melibatkan bom serupa yang dikirim ke pejabat Inggris, termasuk Menteri Luar Negeri Ernest Bevin dan Menteri Kolonial Arthur Creech Jones. Rencana ini diatur oleh pimpinan Lehi, kemungkinan termasuk tokoh seperti Yitzhak Shamir, mantan Perdana Menteri Israel yang memainkan peran kunci dalam operasi Lehi selama periode ini.

Bom surat tersebut dicegat sebelum mencapai target mereka, kemungkinan oleh layanan pos atau keamanan AS, meskipun detail spesifik tentang pencegahan ini langka. Tidak terjadi ledakan, dan tidak ada laporan tentang cedera atau kematian. Insiden ini mendapat perhatian publik yang minimal pada saat itu, mungkin untuk menghindari memperburuk hubungan AS-Zionis atau mendorong serangan lebih lanjut. Catatan sejarah, termasuk laporan tentang upaya pembunuhan terhadap presiden AS dan aktivitas Lehi, mengkonfirmasi keberadaan rencana ini tetapi hanya menawarkan sedikit detail, mencerminkan statusnya sebagai operasi kecil yang gagal.

Motif: Mengapa Menargetkan Truman?

Keputusan Lehi untuk menargetkan Truman berasal dari persepsi mereka bahwa kebijakan AS tidak cukup mendukung tujuan Zionis. Meskipun Truman mendukung imigrasi Yahudi dan tanah air Yahudi, Lehi memandang pendekatan hati-hati pemerintahannya—yang menyeimbangkan kepentingan Arab dan Inggris—sebagai hambatan. Strategi yang lebih luas dari kelompok ini bertujuan untuk menginternasionalkan “perang pembebasan” mereka melawan kekuasaan Inggris dan menekan kekuatan global untuk bertindak tegas. Dengan menargetkan Truman, Lehi berusaha mengirim pesan bahwa tidak ada pemimpin yang berada di luar jangkauan mereka, berharap untuk mengganggu kebuntuan diplomatik dan menarik perhatian pada tujuan mereka.

Taktik bom surat bukanlah hal baru bagi Lehi. Mereka telah mempelopori penggunaannya dalam serangan sebelumnya, termasuk upaya pada tahun 1946 terhadap pejabat Inggris dan pembunuhan Lord Moyne, Menteri Negara Inggris untuk Timur Tengah, pada tahun 1944. Kampanye tahun 1947 memperluas pendekatan ini ke AS, mencerminkan keberanian dan keputusasaan Lehi yang semakin meningkat seiring dengan intensifikasi konflik Palestina.

Dampak dan Akibat

Rencana yang digagalkan ini memiliki dampak langsung yang kecil. Truman, tanpa gentar, terus membentuk kebijakan AS terhadap Palestina, yang berpuncak pada pengakuan cepatnya terhadap Israel pada tahun 1948. Insiden ini tidak secara signifikan mengubah hubungan AS-Zionis, kemungkinan karena kerahasiaannya dan konteks yang lebih luas dari dukungan AS untuk negara Yahudi. Lehi, yang dikecam sebagai organisasi teroris oleh PBB, pemerintah Inggris dan AS, serta pemimpin Zionis arus utama seperti David Ben-Gurion, dibubarkan setelah pembentukan Israel pada tahun 1948. Anggotanya diintegrasikan ke dalam Pasukan Pertahanan Israel, dan beberapa, seperti Shamir, naik ke posisi politik yang menonjol.

Ketidakjelasan rencana ini dalam narasi sejarah mencerminkan kurangnya konsekuensi nyata dan sensitivitas hubungan AS-Israel pada saat itu. Berbeda dengan pembunuhan Lehi terhadap Folke Bernadotte pada tahun 1948, yang memicu kemarahan internasional, rencana Truman tetap menjadi catatan kaki, hanya disebutkan sekilas dalam laporan tentang aktivitas Lehi atau keamanan presiden AS.

Warisan dan Signifikansi Sejarah

Rencana bom surat terhadap Truman pada tahun 1947 menyoroti kompleksitas gerakan Zionis sebelum Israel, yang mencakup faksi-faksi moderat dan ekstremis. Tindakan Lehi, meskipun dikecam oleh tokoh seperti Chaim Weizmann dan Ben-Gurion, merupakan bagian dari perjuangan yang lebih luas yang akhirnya berkontribusi pada pembentukan Israel, meskipun metode mereka mengasingkan sekutu dan mempersulit diplomasi. Insiden ini juga menggarisbawahi tantangan awal keterlibatan AS di Timur Tengah, ketika Truman menavigasi tekanan domestik dan internasional untuk menentukan peran Amerika dalam konflik Arab-Israel.

Saat ini, rencana tersebut kadang-kadang disebutkan dalam diskusi tentang upaya pembunuhan terhadap presiden AS atau warisan kontroversial Lehi. Di platform seperti X, referensi tentang insiden ini kadang-kadang muncul dalam narasi yang mempertanyakan hubungan AS-Israel, tetapi sering kali kurang bernuansa atau melebih-lebihkan pengaruh Lehi. Sejarahawan memandang rencana ini sebagai episode kecil namun terbuka, yang mengilustrasikan sejauh mana kelompok ekstremis bersedia pergi dalam mengejar tujuan mereka.

Kesimpulan

Rencana bom surat Lehi terhadap Presiden Harry S. Truman pada tahun 1947 adalah upaya gagal untuk mengintimidasi tokoh internasional kunci pada momen krusial dalam konflik Palestina. Meskipun tidak menyebabkan kerusakan, hal ini mencerminkan taktik radikal Lehi dan taruhan tinggi dari perjuangan Zionis untuk mendirikan negara. Ketahanan Truman dan dukungan berkelanjutan untuk negara Yahudi membantu membentuk Timur Tengah modern, menjadikan rencana Lehi sebagai tindakan pemberontakan yang singkat, meskipun berani, dalam era transformasi.